

PERAN TOKOH MASYARAKAT MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA TORAJA DI KELURAHAN MALUANG KABUPATEN BERAU

Rahelia Barande¹

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang sangat lumrah terjadi ditengah-tengah masyarakat, masalah ini merupakan masalah sosial yang harus dikaji terus menerus karena, penyakit masyarakat ini tidak bisa kita pandang sebelah mata karena dari remajalah yang menentukan masa depan suatu bangsa. Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik dirumah, sekolah atau dilingkungan pertemanannya. Rumusan Masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Tokoh Masyarakat Menanggulangi Kenakalan Remaja Toraja di Kelurahan Maluang. Berpartisipasi dalam pembinaan/pendidikan moral, inisiatif membantu mencarikan lapangan kerja, mencarikan solusi terkait masalah yang timbul di masyarakat (perkelahian, perjudian, pencurian, dan sex bebas). Hasil penelitian tentang Peran Tokoh Masyarakat Menanggulangi Kenakalan Remaja Toraja di Kelurahan Maluang Kabupaten Berau, dalam menjalankan perannya tokoh masyarakat bekerjasama dengan orang tua yang anaknya sering melakukan penyimpangan dalam hal ini kenakalan yang dapat merusak lingkungan. Adapun dalam penanggulangan masalah kenakalan remaja para tokoh masyarakat menemui kesulitan terutama dalam hal dana untuk membangun Balai Latihan Kerja (BLK) bagi anak-anak remaja dikelurahan yang tidak memiliki pekerjaan, untuk membangun kegiatan-kegiatan yang positif. Terkait hasil penelitian tersebut maka dapat di sarankan hal-hal sebagai berikut: Tokoh Masyarakat mewajibkan berbagai program yang dinilai bermanfaat dan memiliki pengaruh yang baik untuk pembentukan karakter remaja memberikan bimbingan/arahan, ajaran agama, serta sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas secara terjadwal.

Kata Kunci: *Peran, tokoh, masyarakat, kenakalan, remaja, toraja.*

Pendahuluan

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak remaja pada intinya merupakan produk dari kondisi masyarakatnya dengan segala pergolokan sosial yang ada didalamnya. kejahatan anak remaja ini disebut sebagai salah satu

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rahelioraja@gmail.com

penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit sosial atau penyakit masyarakat adalah segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum, adat-istiadat, hukum formal, atau tidak bisa diintegrasikan dalam pola tingkah laku umum. Ilmu tentang penyakit sosial atau penyakit masyarakat disebut sebagai patologi sosial, yang membahas gejala-gejala sosial yang sakit atau menyimpang dari pola perilaku umum yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Penyakit sosial ini disebut pula sebagai penyakit masyarakat, masalah sosiopatik, gejala disorganisasi sosial, gejala disentragsasi sosial, dan gejala deviasi (penyimpangan) tingkah laku. disebut sebagai penyakit masyarakat karena gejala sosialnya terjadi ditengah masyarakat itu meletus menjadi "penyakit". dapat disebut pula sebagai struktur sosial yang terganggu fungsinya, disebabkan oleh faktor-faktor sosial. Mengingat betapa pentingnya kehidupan remaja terhadap kehidupan masa depan bangsa dan negara terutama agama.

Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja pada pelakunya. Seringkali di dapati bahwa dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri. Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

Suku Toraja mempunyai adat istiadat dan kebudayaan yang di junjung tinggi serta patut dipatuhi dan di laksanakan oleh masing-masing orang. mereka menjalani kehidupannya dengan saling menjaga hubungan silaturahmi antara keluarga yang masih ada hubungan darah ataupun bukan. pada suku Toraja, apabila terjadi masalah sosial upaya penyelesaian masalah tersebut biasanya dibawa kepada kepala adat/tokoh masyarakat, karena tokoh masyarakat di percaya dapat menyelesaikan masalah sosial beserta para pihak dengan cara damai. Hal ini terjadi karena dalam persekutuan hidup bersama tidak mungkin dapat menyelesaikan masalahnya sendiri kecuali ada campur tangan pihak fungsionaris hukum adat, dalam hal ini adalah kepala adat/tokoh masyarakat. Kenakalan remaja di era modern ini sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur 15-17 tahun sudah mengenal rokok, Narkoba, *freesex*, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Fakta ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi, anda dapat melihat brutalnya remaja jaman sekarang. Meningkatnya tingkat kriminal di Indonesia tidak hanya di lakukan oleh orang dewasa, tetapi banyak juga dari kalangan para remaja. Akibatnya, para orang tua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang tidak dapat di atur, bahkan terkadang bertindak melawan mereka. Konflik keluarga, mood swing, depresi, dan munculnya tindakan beresiko sangat

umum terjadi pada masa remaja dibandingkan pada masa-masa lain di sepanjang rentang kehidupan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kelurahan Maluang Kabupaten Berau di dapatkan lebih dari 5 anak pernah melakukan pencurian di sebuah toko, barang-barang yang mereka ambil/curi seperti uang, dan rokok, 10 anak pernah mengkomsumsi miras, dan ngelem serta putus sekolah karena hamil diluar nikah. laporan dari ketua IKAT Toraja. Kasus-kasus yang sudah terjadi membawa dampak yang buruk khususnya di lingkungan kelurahan maluang. banyak orang tua yang mengkhawatirkan pergaulan anak-anak mereka karena takut terjerumus ke pergaulan yang buruk dan berakibat sama seperti yang sudah terjadi pada beberapa anak di kelurahan maluang. Menurut laporan dari bapak Kornelius sebagai ketua IKAT (Ikatan keluarga Toraja) sekaligus sebagai tokoh masyarakat bersama dengan bapak Barnabas sebagai wakil BPK (Badan permusyawaratan kampung) dan bapak Daud Londong sebagai Ketua RT 05 (kelurahan setempat) mengatakan sering kejadian dalam tiap tahun dan mengalami peningkatan yang sangat besar serta melibatkan anak-anak remaja toraja dikelurahan maluang, dan tidak banyak dari anak-anak remaja itu yang berhenti sekolah karena berbagai masalah yang mereka lakukan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Masalah ini sudah pernah ditangani oleh pihak kepolisian dimana beberapa anak yang tertangkap mencuri dan dilaporkan oleh masyarakat saat melakukan aksi pencurian di sebuah toko dan aksi mereka terekam dalam CCTV (*Closed Circuit Television*).

Sampai saat ini masih sering terjadi dan banyaknya keluhan dari orang tua maupun masyarakat tentang perilaku anak-anak mereka yang sudah melewati batas pergaulan anak-anak remaja pada umumnya serta kenakalan anak-anak remaja yang semakin mengkhawatirkan, bahkan ada beberapa orang tua yang sudah tidak sanggup untuk membimbing anak mereka sendiri dan menyerahkan kepada Tokoh-tokoh masyarakat untuk lebih di bina, dan diberikan nasihat-nasihat yang tentunya mampu membangun perilaku anak untuk dapat berubah ke arah yang lebih baik. Fenomana ini sangat menarik untuk di teliti sehingga peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul Peran Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Toraja di kelurahan Maluang Kabupaten Berau guna melihat lebih dekat kehidupan remaja toraja yang bermasalah yang di tanggulasi oleh Tokoh-tokoh Masyarakat, mengingat masyarakat juga berperan dalam menanggulangi kenakalan remaja, selain itu dapat membantu pihak-pihak yang terkait dalam memberikan informasi tentang kenakalan anak-anak remaja yang sering terjadi, dan sangat perlu untuk diteliti sebagai bahan pertimbangan juga buat orang tua dan masyarakat dalam mendidik anak-anak mereka.

Kerangka Dasar Teori

Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003). Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009). Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya (foy, 1994). Pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan control ketidakberdayaan ke keadaan control relative atas kehidupan seseorang, takdir, dan lingkungan (sadan, 1997).

Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat. pada pemberdayaan pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia. Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Wilson (1996) terdapat 7 tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat. tahap pertama yaitu keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. pada tahap kedua, masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan-halangan atau faktor-faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya. Pada tahap ketiga, masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dirinya dan komunitasnya.

Teori Kenakalan Remaja

Ali dkk (2009:13) mengemukakan masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. remaja seringkali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah di atur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga

21 tahun. rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir.

Sebab-sebab Kenakalan Remaja

Singgih D Gunarsa (2006) Semua prilaku yang menyimpang bagi remaja itu akan menimbulkan dampak pada pembentukan citra diri remaja dan aktualitas potensinya. kenakalan remaja disebabkan oleh:

1. Kurangnya perhatian orang tua pada anaknya.
2. Kurangnya teladan orang tua.
3. Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga.

Bentuk-Bentuk Delinkuensi/Tipe Kejahatan Remaja

Keempat tipe ini membedakan mereka dari tipe lainnya, juga sangat berbeda dengan anak normal yang non delinkuensi.

1. Kenakalan Remaja Terisolir (*Delinkuensi Terisolir*)

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari kenakalan remaja. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. perbuatan nakal mereka didorong oleh faktor-faktor berikut:

- a. Keinginan meniru dan ingin conform dengan gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan.
- b. Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi.
- c. Remaja dibesarkan dalam keluarga yang sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan kedisiplinan yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal. kenakalan remaja ini disebabkan karena faktor lingkungan terutama tidak adanya pendidikan kepada anak, sehingga anak cenderung bebas untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya.

2. Kenakalan Remaja Neurotik (*Delinkuensi Neurotik*)

Pada umumnya, kenakalan remaja tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah: 1) Perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam. 2) Biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri, dan mempraktekkan jenis kejahatan tertentu. 3) Remaja memiliki ego yang lemah, an cenderung menjauhkan diri dari lingkungan. 4) Motif kejahatannya berbeda-beda.

3. Kenakalan Remaja Psikotik (*Delinkuensi Psikopatik*)

Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum, dan segi keamanan, kenakalan remaja ini merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah:

- a. Hampir seluruh remaja delinkuen psikopatik ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga.
 - b. Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran.
 - c. Bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau, dan tidak dapat diduga.
 - d. Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri.
 - e. Kebanyakan dari mereka juga menderita gangguan *neurologis*, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Psikopat merupakan bentuk kekalutan mental dengan karakteristik sebagai berikut: tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri, orangnya tidak pernah bertanggung jawab secara moral, selalu mempunyai konflik dengan norma sosial dan hukum. Mereka sangat egoistis, anti sosial, dan selalu menentang apa, dan siapapun tanpa sebab. Kenakalan ini dipicu adanya perilaku turunan atau tingkah laku dari keluarga (orang tua) yang berbuat sadis, sehingga anaknya cenderung untuk meniru.
4. Kenakalan Remaja Defek Moral (*Delinkuensi Defek Moral*)
Defek (defect, defectus) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. kenakalan remaja defek moral mempunyai ciri-ciri: selalu melakukan tindakan anti sosial, kelemahan remaja delinkuen tipe ini adalah mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiaannya sangat terganggu. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki.

Dampak Dari Kenakalan Remaja

Dampak kenakalan remaja di dalam masyarakat adalah keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifat dan tersusun dari berbagai sistem dan sub sistem salah satunya adalah keluarga. Dalam proses untuk membentuk seseorang individu masyarakat mendapat peran penting terutama dalam membentuk mentalitas hidup seseorang remaja. Adapaun beberapa hal yang terdapat dalam masyarakat kita yang mempengaruhi pola kehidupan remaja, antara lain:

1. Sulit memperhatikan kepentingan anak dan melindungi hak anak khususnya berhadapan dengan berbagai perilaku kekerasan terhadap anak yang marak terjadi belakangan ini.

2. Masyarakat kita sulit memberikan kesempatan bagi anak untuk melaksanakan kehidupan sosial dan tidak mampu menyalurkan emosi anak secara sehat.
3. Perilaku masyarakat yang suka memilah – milah atau mengkategorikan masyarakat berdasarkan umur. Hal ini menjadikan para remaja seolah – olah tersisih dari lingkungannya. adanya pengangguran di dalam masyarakat terutama anak – anak remaja akan menimbulkan peningkatan kejahatan bahkan timbulnya niat jahat di kalangan masyarakat maupun anak – anak remaja di sebabkan karena menganggur. di kalangan masyarakat sudah sering terjadi kejahatan seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pemerasan, gelandangan dan pencurian.

Penanggulangan Kenakalan Remaja

Menurut Kartini Kartono (2009) penanggulangan kenakalan remaja dapat ditempuh sebagai berikut:

1. Menghilangkan semua sebab-sabab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
2. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
3. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
4. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
5. Memanfaatkan waktu senggang, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
6. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
7. Memperbanyak latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.

Peran Masyarakat

Soerjono Soekanto (2003), mengatakan bahwa peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). kemudian Rivai (dalam Sitorus, 2006:133) mengatakan “Peran dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang di harapkan untuk dilakukan oleh seorang tokoh adat sesuai dengan posisi tokoh adat tersebut.

Perspektif Teoritik Peran

Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti, menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada scenario, yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang

sama-sama menduduki suatu posisi sosial sebagaimana si pelaku peran sosial tersebut. Penonton digantikan oleh masyarakat yang menyaksikan pembawaan peran oleh seorang pelaku peran. Sutradara digantikan oleh seorang guru, orangtua, atau agen *socializer* lainnya. Ternyata, perspektif teori peran ini banyak mendapat pengaruh dari kalangan filsuf sosial dan para pelapor ilmu perilaku di awal abad kedua puluh. Karena pengaruh mereka yang kuat melalui tulisan-tulisan, mereka sering dijuluki sebagai “pelapor” (precursors) dari perspektif teori peran ini.

Peran Tokoh Masyarakat

Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Menurut UU Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang Protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan pemerintah. Sedang pengertian tokoh masyarakat menurut UU Nomor 2 tahun 2002 pasal 39 ayat 2 tentang kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa tokoh masyarakat ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian. Untuk memahami dengan baik, siapa dan apa yang menyebabkan seseorang disebut sebagai tokoh masyarakat paling tidak disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

Bentuk Peran Tokoh Masyarakat

Peran tokoh masyarakat menjadi panutan sekaligus pengendali yang di patuhi oleh warga masyarakat yang lain. Usaha warga masyarakat untuk memberikan opini dan penekanan terhadap pihak-pihak yang dianggap melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku baik yang di sampaikan secara langsung maupun tidak langsung dan semua itu memang sudah menjadi tanggung jawab seorang pemimpin untuk mendengarkan apa yang di sampaikan oleh masyarakatnya. Sebagai tokoh masyarakat seharusnya tidak memihak kepada siapapun. Langsung menegurnya atau mengambil tindakan agar remaja tersebut tidak mengulanginya lagi dan memberikan nasehat terhadapnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk meneliti objek dengan cara menurunkan menafsirkan data yang ada dan pelaksanaannya melalui pengumpulan penyusunan analisis dan interpretasi data yang diteliti pada

masa sekarang. tipe penelitian deskriptif ini dianggap relevan dipakai karena menggambarkan objek yang dipakai pada masa sekarang secara kualitatif.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada BAB 1, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja:

1. Berpartisipasi dalam pembinaan/pendidikan moral
2. Inisiatif membantu mencari lapangan kerja
3. Mencari solusi terkait masalah yang timbul di kalangan remaja
 - a. Perkelahian
 - b. Pencurian
 - c. Perjudian
 - d. Sex bebas

Hasil Penelitian

Berpartisipasi dalam Pembinaan/Pendidikan Moral

Kenakalan anak persoalannya tidak dapat di lepaskan dari penyakit masyarakat pada umumnya. Seorang anak tidak dengan tiba-tiba menjadi nakal, tetapi selama beberapa waktu di bentuk atau di pengaruhi oleh lingkungannya. Faktor lingkungan menjadi penyebab kenakaln anak, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat sekitarnya. Di samping itu adanya pergaulan yang tidak sehat dengan teman sebayanya dapat juga mendorong tingkah laku anak yang melewati batas. seperti yang sudah di ungkapkan oleh beberapa informan dalam wawancara sebelumnya bahwa Tokoh Masyarakat sudah berupaya memberikan Bimbingan, arahan, nasihat, bahkan pendidkan secara moral, agar dapat merubah perilaku remaja yang nakal menjadi lebih baik.

Remaja sebagai generasi penerus yang sedang berkembang, sangat membutuhkan pengarahan, pembinaan, perhatian dan pendamping agar tetap terarah berjalan pada jalur yang benar. Keluarga merupakan wadah yang pertama dan merupakan dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal. Dalam keluarga seorang anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan moral yang pertama kalinya. Tidak dapat di pungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan pembinaan moral, agar nantinya tidak terseret arus yang menyesatkan perbuatan anak. Dengan pembinaan moral di harapkan anak nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang bermoral, tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada di masyarakat, tetapi juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini Tokoh Masyarakat sudah sering memberikan pembinaan secara pribadi maupun secara umum kepada remaja dan masyarakat. manusia yang tidak memiliki moral di sebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh manusia.

Seperti yang sudah di ungkapkan oleh Tokoh-tokoh Masyarakat dalam wawancara bahwa yang menjadi kendala mereka dalam menanggulangi kenakalan remaja karena tidak adanya dana yang cukup untuk membangun Balai Latihan Kerja sebagai salah satu tempat untuk mendidik dan mengarahkan para pemuda/remaja putus sekolah untuk berkarya.

Inisiatif Membantu Mencarikan Lapangan Kerja

Salah satu yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah remaja melakukan kenakalan karena putus sekolah, tidak memiliki kegiatan-kegiatan yang positif yang dapat mendukung perilaku remaja, serta tidak memiliki lapangan kerja.

Seperti yang sudah di utarakan oleh Bapak Kornelius Kendek selaku Ketua IKAT (Ikatan Toraja) bahwa kurangnya dana untuk masuk Balai Latihan Kerja (BLK). Sebagai lahan untuk anak-anak muda yang tidak memiliki lapangan pekerjaan, dan sebagai lahan untuk pembelajaran. agar pemuda/remaja dalam desa memiliki skil yang dapat di pakai dalam mencari lapangan pekerjaan yang lebih baik.

“faktor yang menjadi alasan utama anak-anak tersebut melakukan kenakalan karena putus sekolah, kurang/tidak mempunyai lapangan kerja, kurang mampu nya orang tua membiayai karena pada umumnya pekerjaan orang tua petani, jadi tidak sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran orang tua membuat anak-anak kita banyak yang putus sekolah. selain itu faktor lain yang menjadi pemicu anak-anak kita melakukan kenakalan karena kurangnya dana untuk membuat BLK (Balai Latihan Kerja) dalam kampung yang dapat memicu perkembangan anak-anak dalam berbagai kegiatan-kegiatan positif. Tetapi faktor atau kendala utama yang menyebabkan terlaksananya hal-hal yang kita berikan kepada anak-anak kita yaitu faktor dana, untuk membangun kegiatan-kegiatan jangka panjang yang lebih berpengaruh untuk perubahan anak-anak kita.

(Wawancara 08 November 2017)

Dari hasil wawancara yang di lakukan kepada Tokoh-tokoh Masyarakat bahwa Peran dan Tugas mereka sebagai Tokoh Masyarakat untuk membantu mencarikan lapangan pekerjaan untuk saat ini sudah di lakukan dengan berbagai upaya. Kepala desa berupaya mengurangi tingkat pengangguran di desa dengan memperkerjakan pemuda dan remaja yang tidak memiliki pekerjaan, dengan bekerja di kantor kepala desa sebagai anggota bagian administrasi dan anggota di bidang lainnya. Walaupun tidak semua anak remaja di pekerjakan di kantor kelurahan mengingat ada yang masih di bawah umur dan tidak memiliki skil/kemampuan apa-apa. Tetapi jika mereka punya keahlian di bidang lain seperti perbengkelan motor, tokoh masyarakat memberikan bantuan agar di pekerjakan di

bengkel-bengkel motor yang berada di desa dan membantu orang tua dalam bidang pertanian.

Mencarikan Solusi Terkait Masalah Sosial yang terjadi di Masyarakat

Peran Tokoh Masyarakat mencarikan solusi masalah yang timbul di masyarakat seperti pencurian, perjudian, dan sex bebas. peran tokoh masyarakat dalam hal berpartisipasi menyelesaikan masalah yang terjadi berperan dengan memberikan arahan, bimbingan, serta memberikan solusi yang terbaik terhadap pelaku/korban dengan cara musyawarah secara kekeluargaan. Hambatan-hambatan peranan tokoh masyarakat dalam penanganan dan penegakan kasus kenakalan remaja ini, antara lain: kurangnya pengetahuan remaja tentang kasus pencurian, perjudian sebagai tindakan kriminal, dan kurangnya bimbingan dari orang tua. Peranan tokoh masyarakat yang belum optimal dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja, kurangnya sosialisasi tentang masalah kenakalan remaja di kelurahan. secara umum perlu adanya pengarahan dan sosialisasi secara rutin berkaitan dengan kasus-kasus yang sering terjadi di desa, khususnya sosialisasi tentang sex bebas di kalangan remaja. Mengingat kemajuan teknologi juga berpengaruh terhadap pola pikir anak remaja saat ini. Jika tidak di berikan bimbingan dan sosialisasi maka remaja tersebut akan terbawa dengan pengetahuannya sendiri tanpa dapat membedakan mana yang dapat mereka dapat lihat sesuai umur mereka. Selain itu keterlibatan tokoh keagamaan juga diharapkan dapat memberikan pemahaman ajaran agama dengan benar.

Dalam hal ini menurut pandangan Bapak Yunus Bato' selaku Pendeta mengungkapkan :

“saya selaku pendeta merasa memang kurangnya penanaman ilmu agama yang di mulai dari keluarga kita sendiri, anak-anak cenderung meniru perbuatan orang tua nya karena mereka berfikir orang tua saya saja melakukannya, kenapa saya tidak boleh. Toh saya sudah dewasa. Tugas saya sebagai pendeta memberikan pemahaman, pembinaan, dan ajaran tentang agama itu sendiri. Sudah banyak kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di luar Ibadah-ibadah yang setiap minggu di adakan. khususnya dalam lingkungan gereja. Seperti Latihan musik, latihan nari di gereja, dan latihan menyanyi. Kegiatan itu kami adakan sebagai tempat bagi anak-anak untuk belajar, agar mereka tidak berkeliaran di luar sana melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Tetapi sejauh ini memang di butuhkan juga peran orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan yang ada.

(Wawancara 10 November 2017)

Ada lingkungan yang memberi pengaruh negatif kepada anak yang mengganggu proses perkembangannya. Pengaruh negatif dari lingkungan banyak

menyebabkan munculnya perilaku nakal di kalangan remaja. lingkungan tersebut adalah:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali di temui oleh setiap individu. Semenjak seorang anak dilahirkan hingga mencapai usia sekolah, keluargalah yang paling sering di temui. Didalam keluarga inilah pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Karakter yang telah ada tersebut di bawa seorang anak ke lingkungan luar, seperti lingkungan masyarakat, termasuk lembaga pendidikan.

b. Lingkungan teman pergaulan

Selain lingkungan keluarga, lingkungan teman pergaulan juga membentuk karakter dan kepribadian dari anak. Lingkungan teman pergaulan ini juga bisa membuat anak putus sekolah atau melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang. Bagi anak-anak remaja yang memiliki teman yang putus sekolah karena remaja tersebut berteman dan terbawa-bawa oleh kebiasaan temannya tersebut seperti merokok, minum-minuman keras, berjudi, dan ngumpul-ngumpul sampai larut malam.

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang sangat lumrah terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dan merupakan tanggung jawab orang tua dan Tokoh-tokoh masyarakat dalam kampung untuk membina dan memberikan arahan kepada anak-anak yang melakukan perilaku menyimpang. Apabila lingkungan sosial tempat anak biasa berkumpul memiliki kecenderungan untuk melakukan kenakalan remaja, anak juga berpotensi besar untuk melakukan hal yang sama dengan apa yang di lakukan kelompoknya. Contohnya seperti merokok, melakukan pencurian, dan lain-lain.

Sesuai dengan fokus penelitian yang di angkat dalam penelitian ini bahwa, peran tokoh masyarakat dalam memberikan pembinaan, membantu mencari lapangan kerja. walaupun saat ini masih terkendala dengan kurangnya dana yang di butuhkan, tetapi dalam hasil wawancara bahwa para tokoh masyarakat tetap berusaha mewujudkan pembangunan baik secara ekonomi yang ada dalam lingkungan masyarakatnya. Selanjutnya peran tokoh masyarakat terlibat dalam menyelesaikan masalah yang timbul di masyarakat. seperti: pencurian, perjudian, dan sex bebas. peran tokoh masyarakat dalam hal ini yaitu ikut serta membantu menyelesaikan masalah yang terjadi, baik itu di selesaikan secara kekeluargaan atau di bawah ke jalur hukum.

1. Pencurian

Peran tokoh masyarakat dalam mencari solusi terkait masalah pencurian yang di lakukan oleh anak- anak Remaja di Kelurahan Maluang Kabupaten Berau yaitu:

- Beri perhatian yang lebih kepada anak
- Dicarikan lapangan kerja

- Bimbing dengan ajaran agama
- Dukung anak dalam kegiatan-kegiatan positif seperti: Olahraga, dan kegiatan kerohanian.

2. Perkelahian

Peran tokoh masyarakat dalam mencari solusi terkait masalah perkelahian yang dilakukan oleh anak-anak remaja di Kelurahan Maluang Kabupaten Berau yaitu:

- Lakukan komunikasi dan pendekatan secara khusus untuk mengajarkan cinta kasih.
- Perbanyak kegiatan positif/olahraga atau bakat-bakat yang lainnya.
- Bimbing dengan ajaran agama
- Memberikan penyuluhan/sosialisasi secara efektif.

3. Perjudian

Peran tokoh masyarakat dalam mencari solusi terkait masalah perjudian yang dilakukan oleh anak-anak Remaja di Kelurahan Maluang Kabupaten Berau yaitu:

- Dibasmi sampai ke akar-akarnya.
- Dibimbing dengan ajaran agama
- Membangun kegiatan-kegiatan yang positif seperti kegiatan olahraga.

4. Sex Bebas

Peran tokoh masyarakat dalam mencari solusi terkait masalah sex bebas yang dilakukan oleh anak-anak Remaja baik itu sudah terjadi atau belum terjadi. di kelurahan Maluang Kabupaten Berau yaitu:

- Jika sudah terjadi (hamil) keduanya di Nikahkan
- Di berikan bimbingan dan ajaran agama
- Sosialisasi bahaya pergaulan bebas

Peran Tokoh Masyarakat sesuai pembahasan di atas memberikan bantuan atau program seperti inisiatif membantu memberikan lapangan kerja bagi remaja pengangguran, membangun Balai Latihan Kerja (BLK), dan mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. sesuai dengan teori yang dipakai yaitu pemberdayaan manusia, karena pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan kontrol relatif atas kehidupan seseorang dan lingkungan. Peran tokoh masyarakat dalam mengayomi memberikan bimbingan kepada remaja nakal dan masyarakat dalam melakukan perubahan agar setiap nasehat dan bimbingan yang diberikan membawa mereka ke perubahan yang lebih baik tentunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun beberapa masalah yang dihadapi Tokoh masyarakat dalam menjalankan setiap programnya, dalam hal ini kekurangan dana untuk membangun Balai latihan Kerja (BLK) di kelurahan maluang. Dalam wawancara yang dilakukan menurut keterangan Ketua Ikatan Toraja, saat ini mereka masih memerlukan dana guna membangun BLK di kampung sendiri agar menjadi tempat

untuk anak-anak remaja menyalurkan bakat dan potensi yang mereka miliki, sehingga tidak menyalurkan potensi mereka ke hal-hal yang menyimpang dan dalam pergaulan yang salah.

Tokoh masyarakat tetap berusaha melengkapi setiap program yang ada, sehingga anak-anak remaja yang pengangguran diberikan pekerjaan sesuai skill dan usia mereka, baik itu bekerja di Bengkel/pencucian motor, di kantor kelurahan, dan di perkebunan. Agar kehidupan mereka pun terjamin, mereka merasa di berdayakan di tengah-tengah masyarakat. berikut adalah tabel mengenai perilaku kenakalan remaja yang menjadi salah satu fokus penelitian. Alasan dan solusinya remaja melakukan perilaku menyimpang.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Peran Tokoh Masyarakat Berpartisipasi dalam pembinaan/pendidikan moral, dalam hal ini memberikan arahan-arahan, nasehat, bimbingan, kepada remaja-remaja yang ada di kelurahan maluang, agar dapat merubah perilaku remaja yang nakal menjadi lebih baik.
2. Peran Tokoh Masyarakat Inisiatif memberikan lapangan kerja, membantu mencarikan lapangan kerja yang sesuai dengan umur dan skil yang remaja miliki, dalam hal ini mereka di pekerjakan di kantor kelurahan, bengkel dan pertanian.
3. Peran Tokoh Masyarakat Mencarikan solusi terkait masalah yang timbul di masyarakat seperti perkelahian, pencurian, perjudian, dan sex bebas. dari ketiga masalah ini solusi yang diberikan selain bimbingan, arahan dan sosialisasi secara rutin tentang budaya pergaulan bebas, solusi lain menyelesaikan masalah yang sudah terjadi di selesaikan secara musyawarah dengan kedua belah pihak keluarga.

Saran

1. Sebaiknya Tokoh-tokoh Masyarakat yang Berpartisipasi dalam pembinaan/pendidikan moral, dalam hal ini memberikan arahan-arahan, nasehat, bimbingan, dan sosialisasi pada waktu luang yang dapat di ikuti oleh semua remaja yang berada di lingkungan Kelurahan Maluang. Acara di kemas secara aktif, dan menarik sesuai dengan gaya anak-anak muda, agar anak remaja yang hadir tidak merasa bosan dengan kegiatan yang di adakan.
2. Sebaiknya Tokoh-tokoh Masyarakat Kelurahan Maluang meningkatkan dan mengaktifkan kembali kelompok karang taruna untuk memberikan dan menyediakan wadah atau organisasi yang memadai bagi remaja untuk menyakurkan bakat, minat maupun hobby mereka agar mereka dapat mengisi waktu luang pada kegiatan yang positif seperti menyediakan lapangan olahraga (volly, basket atau badminton), dan disarankan agr lebih peka dan

lebih berperan aktif dalam memberikan pembinaan bagi para remaja yang telah melakukan pencurian, perkelahian, perjudian dan sex bebas, serta melibatkan para remaja dalam berorganisasi seperti karang taruna maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM) dilingkungan kelurahan maluang. Dan membangun Balai Latihan Kerja (BLH) untuk memberikan pekerjaan bagi pemuda/remaja yang pengangguran.

3. Seharusnya orang tua dan tokoh masyarakat bekerjasama memberikan solusi terkait masalah sosial yang terjadi di kalangan remaja. Jika sudah terlanjur melakukan perilaku menyimpang (sex bebas) solusinya remaja tersebut harus di nikahkan. Selanjutnya akan terus di berikan sosialisasi bagi remaja yang lain tentang bahaya pergaulan bebas dan akibat dari perilaku menyimpang yang dapat meresahkan masyarakat di Kelurahan Maluang. dan lebih melibatkan dan mengikut sertakan para remaja tersebut dalam berbagai kegiatan positif di Kelurahan Maluang seperti kegiatan kerohanian maupun memperingati hari-hari besar keagamaan dengan membentuk organisasi kerohanian seperti pemuda-pemuda Gereja, kegiatan memperingati hari Kemerdekaan RI, gotong royong membersihkan lingkungan, kegiatan karang taruna, organisasi kepemudaan, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan kegiatan positif lainnya sehingga para remaja memiliki rasa dihargai dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat sosial.

Daftar Pustaka

- Gunarsa D singgih, dan Y Singgih Gunarsa. 2006. *Psikologi Praktisi Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Kartono, Kartini. 2010. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Soekanto Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Foy, Nancy. 1994. *Empowering people at work*, London: Grower Publishing Company.
- Koentjaraningrat. 2009: *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambangan. Jakarta. Longman.
- Mubarak, Z. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat*. Tesis. Program Studi Megister Teknik Pemberdayaan Wilayah dan Masyarakat.
- Sadan, Elisheva. 1997. *Empowerment and Community Planing: Theory and Practice of People-Focused Sosial Solutions*. Tel Aviv: Hakibbutz Hameuchad Publishers. In Hebrew. (e-book)